

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SDN CARINGIN NUNGGAL

Lisna Salsa Dahlan¹, Wiworo Retnadi Riashayu²

¹Universitas Djuanda, lisnasalsadahlan004@gmail.com

²Universitas Djuanda, wiwororetnadi1@unida.ac.id

Email Korespondensi : wiwororetnadi1@unida.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar bagi penguasaan berbagai bidang pembelajaran yang menjadi pondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan membaca dan menulis pada siswa berkebutuhan khusus (ABK) kelas VI di SDN Caringin Nunggal melalui penerapan pendekatan *deep learning*. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, dengan metode studi kasus sebagai kerangka pelaksanaannya. Subjek penelitian mencakup siswa ABK kelas VI, guru kelas dan guru pendamping khusus sebagai informan, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa ABK masih beragam, terutama pada aspek pemahaman bacaan dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Penerapan pendekatan *deep learning* terbukti membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mendorong pemahaman yang lebih bermakna.

Kata Kunci: membaca, menulis, deep learning, siswa berkebutuhan khusus, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran. Pada jenjang kelas VI, siswa diharapkan telah memiliki kemampuan membaca dengan pemahaman yang baik serta mampu menulis secara runtut dan sistematis. Namun, kondisi tersebut tidak selalu tercapai, khususnya pada siswa berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa ABK masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, baik dari segi kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, maupun kemampuan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan (Rahayu et al., 2021). Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton dan rendahnya partisipasi aktif siswa serta kurangnya pengaitan materi dengan pengalaman nyata menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa.

Pendekatan *deep learning* menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, di mana siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami, mengaitkan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Biggs & Tang, 2011). Meskipun demikian, kajian mengenai literasi pada siswa berkebutuhan khusus umumnya masih berfokus pada aspek keterampilan dasar secara umum, sehingga penelitian yang secara spesifik mengkaji kemampuan membaca dan menulis siswa ABK melalui penerapan pendekatan *deep learning*, khususnya pada konteks kelas VI di sekolah inklusif, masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis kemampuan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus kelas VI di SDN Caringin Nunggal melalui penerapan pendekatan *deep learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan tujuan penelitian untuk

menggali dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan komprehensif dalam konteks yang nyata. kemampuan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus dalam konteks pembelajaran yang nyata, khususnya melalui penerapan pendekatan *deep learning*. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran hasil belajar secara angka, melainkan pada proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta perubahan kemampuan literasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SDN Caringin Nunggal, sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dan memiliki siswa berkebutuhan khusus di kelas VI. Lokasi ini dipilih karena ditemukan permasalahan terkait kemampuan membaca dan menulis siswa ABK, sekaligus adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran yang menekankan pemahaman bermakna. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari pada semester ganjil, yaitu bulan Oktober hingga November, agar peneliti dapat mengamati proses pembelajaran secara berulang dan memperoleh gambaran perkembangan siswa secara lebih utuh.

Subjek penelitian terdiri atas siswa berkebutuhan khusus kelas VI sebagai subjek utama penelitian. Untuk memperkuat data, penelitian juga melibatkan guru kelas, guru pendamping khusus, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Keterlibatan berbagai pihak dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam mengenai proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca serta menulis siswa.

Objek penelitian difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran berbasis *deep learning*. Aspek yang dikaji meliputi kelancaran membaca, pemahaman terhadap isi bacaan, kemampuan menulis kalimat sederhana, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara tertulis sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di kelas, termasuk keterlibatan siswa, cara siswa memahami materi, serta respons siswa terhadap pertanyaan yang bersifat reflektif. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta perubahan kemampuan literasi yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang berfungsi melengkapi temuan penelitian, khususnya berupa hasil karya atau pekerjaan siswa, catatan perkembangan belajar, serta perangkat pembelajaran yang relevan.

Instrumen penelitian disusun sesuai dengan kebutuhan lapangan dan fokus penelitian. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi kemampuan membaca dan menulis, pedoman wawancara, serta format dokumentasi. Indikator yang digunakan tidak bersifat kaku, tetapi disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan tujuan pembelajaran *deep learning*.

Validitas data dalam penelitian ini dipastikan melalui penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik dengan cara mencocokkan serta mengkaji kesesuaian Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Di samping itu, peneliti juga melakukan langkah-langkah penguatan data lainnya seperti melakukan konfirmasi hasil temuan kepada guru dan informan terkait untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Data yang terkumpul diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang mencerminkan kondisi serta perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Tahap akhir analisis dilakukan dengan merumuskan simpulan melalui

penelaahan terhadap pola-pola yang muncul dari keseluruhan data. sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa berkebutuhan khusus di SDN Caringin Nunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus (ABK) kelas VI di SDN Caringin Nunggal masih beragam. Beberapa siswa menunjukkan kelancaran membaca dan pemahaman yang baik, sementara sebagian lain masih mengalami kesulitan dalam menangkap makna bacaan dan mengekspresikan ide secara tertulis. Kendala paling terlihat adalah kecenderungan siswa membaca secara mekanis tanpa refleksi, serta kesulitan menyusun kalimat yang runtut dan menggunakan kosakata yang tepat. Kondisi ini sesuai dengan temuan Sari dan Maulida (2021), yang menyatakan bahwa siswa ABK sering menghadapi hambatan dalam pemahaman bacaan dan ekspresi tulisan karena keterbatasan kemampuan bahasa dan motivasi belajar.

Penerapan Penerapan pendekatan *deep learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru kelas dan guru pendamping khusus memanfaatkan strategi pembelajaran yang menekankan refleksi, hubungan materi dengan pengalaman sehari-hari, dan penggunaan pertanyaan pemantik. Contohnya, saat membaca teks narasi, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, mengaitkannya dengan pengalaman mereka di rumah atau sekolah. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman bacaan secara mendalam.

Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan media multisensori, seperti kartu kosakata bergambar, papan cerita interaktif, dan alat bantu audio. Penggunaan media ini membantu siswa ABK yang memiliki keterbatasan

dalam membaca teks panjang dan memperkuat penguasaan kosakata. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan antusiasme, misalnya aktif menjawab pertanyaan guru, menulis ringkasan bacaan, dan saling berdiskusi dengan teman.

Secara bertahap, kemampuan menulis siswa juga meningkat. Siswa mulai mampu menyusun kalimat sederhana, menggunakan kosakata yang lebih tepat, dan menuangkan ide sesuai topik. Salah satu siswa berhasil menulis deskripsi tentang hewan peliharaannya dengan struktur kalimat runtut, padahal sebelumnya hanya menuliskan kata-kata terputus. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *deep learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2023), yang menyebutkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep literasi secara signifikan.

Temuan dari wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru kelas dan guru pendamping memberikan dorongan positif, memberi pujian atas usaha siswa, dan menyesuaikan kecepatan belajar dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika belajar dalam suasana yang tidak menekan, sehingga proses membaca dan menulis menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, pengamatan jangka panjang memperlihatkan adanya perbedaan perkembangan antar siswa. Siswa dengan dukungan rutin dari guru pendamping dan latihan membaca tambahan di rumah cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pendamping khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa ABK (Putri et al., 2024).

Kegiatan pembelajaran juga menumbuhkan kemampuan metakognitif siswa, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan proses membaca dan menulis mereka sendiri. Misalnya, setelah menulis ringkasan bacaan, siswa diminta memeriksa apakah kalimat mereka jelas dan sesuai dengan isi bacaan. Aktivitas ini membiasakan siswa berpikir kritis terhadap karya mereka sendiri, yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran *deep learning* (Biggs & Tang, 2011).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus di SDN Caringin Nunggal. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa, kemampuan menyusun kalimat, pemahaman bacaan yang lebih mendalam, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menulis. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pendampingan, dan variasi motivasi belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi *deep learning* sebaiknya disertai dukungan intensif dari guru dan orang tua, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kemajuan literasi siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa berkebutuhan khusus kelas VI di SDN Caringin Nunggal masih memerlukan peningkatan, terutama pada aspek pemahaman bacaan dan keterampilan menulis. Penerapan pendekatan *deep learning* Terbukti berdampak positif dengan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam dan bermakna Melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan ini kemudian dianggap pantas diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar, terutama dalam konteks pendidikan inklusif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru di sekolah

inklusif dalam merancang strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

REFERENSI

- Adawiah, R. A. H., et al. (2022). Kajian literatur terhadap pengembangan keterampilan membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 145–156.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. New York: Open University Press.
- Nurhayati, N., et al. (2023). Penerapan pendekatan deep learning dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 35–44.
- Rahayu, S., et al. (2021). Analisis kemampuan membaca siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Innovative*, 10(2), 89–97.
- Putri, Y., Sakinah, F., & Maulana, A. (2024). Efektivitas penggunaan pendekatan multisensori untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa ABK. *Jurnal Kajian Pendidikan Inklusif*, 5(2), 101–115.
- Sari, R., & Maulida, F. (2021). Pembelajaran literasi pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 45–57.